

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kini gerakan feminisme terus disuarakan oleh berbagai pihak di kehidupan masyarakat. Masyarakat memaknai feminisme sebagai salah satu upaya dekonstruksi atas konstruksi sosial yang telah membungkam hak-hak perempuan dalam menyampaikan suaranya. Upaya tersebut dibangun dengan membentuk kepercayaan pada perempuan yang menjelaskan bahwa saat perempuan berani bercerita mengenai pengalaman mereka, mereka tidak akan mengalami penghakiman sosial maupun justifikasi tertentu sebagai sesama feminis. Melalui hal itu, terdapat upaya dalam membentuk masyarakat feminis sebagai masyarakat yang lebih inklusif dan aman bagi perempuan untuk mampu mengungkapkan hal-hal yang terdapat pada pikiran perempuan tanpa perlu mengkhawatirkan pandangan miring dari masyarakat.

Upaya menyuarakan pesan dalam gerakan feminisme salah satunya disampaikan melalui media sosial. Salah satu akun yang gencar mengunggah konten feminisme dan menjadi wadah perdiskusian feminisme di media sosial khususnya Instagram adalah akun @indonesiafeminis. Akun ini cukup gencar dalam mengunggah konten feminisme serta menjadi wadah perdiskusian feminisme di media sosial khususnya Instagram. Akun @indonesiafeminis memiliki 115rb jumlah pengikut yang terhitung sejak 10 Februari 2022. Akun @Indonesiafeminis dinilai menjadi salah satu cara feminisme melakukan gerakan dalam memperjuangkan isu feminisme dari berbagai sudut pandang. Cara ini mendorong hadirnya akun – akun di Instagram yang mengangkat hal – hal terkait feminisme dengan memiliki tujuan yang sama yaitu mendorong gerakan perempuan.

Terdapat beberapa akun selain @indonesiafeminis yang mengangkat isu feminisme yaitu @indonesia.butuhfeminis, akun ini terbentuk sejak postingan pertamanya di bulan oktober 2021 konten feminisme yang terdapat pada akun ini masih sangat terbatas. Sedangkan akun @feminismanis memiliki pengikut sebesar 19,1rb dengan total postingan terakhir sebanyak 1.813 terhitung sejak 3 Februari

2022 namun akun ini tidak selalu mengunggah konten tiap harinya. Dan akun @jakartafeminist dengan total pengikut 28.6rb akun ini berfokus dalam mengajak pengikutnya untuk mengenal dan mempelajari lebih dalam mengenai feminisme melalui pembelajaran yang disediakan melalui seminar – seminar yang diposting pada akun ini. Melalui pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa akun @indonesiafeminis menyanggah jumlah pengikut cukup besar jika dibandingkan akun feminisme lainnya. Selain itu akun ini juga cukup aktif dalam menyuarakan isu feminisme terkini. Berdasarkan data engagement yang diperoleh melalui *phlanx.com*, akun @indonesiafeminis memiliki *engagement rate* sebesar 0,52% dengan rata – rata 602 *likes* dan 5 *comments* tiap unggahannya. Selain itu akun @indonesiafeminis memiliki keunggulan dari akun feminis lainnya, yaitu akun @indonesiafeminis menyuarakan berbagai isu feminis yang terjadi mulai dari kasus kesetaraan gender, pelecehan seksual, hubungan romantic, penyakit HIV/AIDS hingga kaum LGBT. Hal ini menjadi salah satu faktor mengapa akun @indonesiafeminis lebih diminati jika dibandingkan dengan akun feminis lainnya.



Gambar 1. 1 Engagement Rate akun Instagram @indonesiafeminis (*phlanx.com*)

Akun ini tidak hanya sekedar mengunggah hal terkait dengan feminisme, tetapi juga ikut dalam menyuarakan pendapat dan keinginan dari para pengikutnya. Dengan mengadakan webinar atau menyuarakan kasus – kasus yang terjadi kepada para perempuan di lingkungan sekitar. Melalui konten feminisme yang diunggah dalam akun tersebut, konteks feminisme menjadi suatu langkah untuk menghasilkan wawasan serta informasi yang berhubungan dengan permasalahan para wanita saat ini. Situasi tersebut membangun kemampuan individu dalam

menyampaikan serta menerima suatu pesan terkait seorang perempuan tanpa bentuk perbedaan terhadap kaum pria. Tak hanya itu, akun ini juga mengunggah isu lainnya yang terkait dengan kesetaraan gender, maskulinitas dan mempromosikan serta mengutamakan keberagaman seksualitas gender serta kesadaran kelas sosial.

Tentunya akun @Indonesiafeminis sangat mendukung dan membantu gerakan feminisme dalam masyarakat agar membantu kehidupan sosial yang adil tanpa memandang perempuan atau laki – laki. Hadirnya akun @indonesiafeminis di media sosial Instagram menjadi wadah baru bagi ruang publik virtual khususnya bagi para feminis. Dengan sifatnya yang virtual maka konten yang terdapat pada akun @indonesiafeminis menjadi konsumsi bagi semua pengguna media sosial Instagram tanpa terkecuali. Sehingga sangat memungkinkan segala gender dapat mengakses akun ini tanpa memandang golongan, umur dan status untuk mengetahui apa saja yang sedang terjadi di masyarakat terkait isu feminisme serta asumsi dan opini apa yang muncul dikalangan para perempuan.

Berkembangnya masa ke masa hingga kini membuat beberapa masyarakat tetap memiliki asumsi dan menilai bahwa feminisme merupakan suatu tindakan penolakan para perempuan terhadap para kaum laki-laki. Feminisme diartikan menjadi salah satu langkah perlawanan wanita dalam menolak kodrat sebagai wanita dalam menolak budaya sosial seharusnya seperti rumah tangga, pernikahan dan lainnya. Feminisme merupakan sebuah pemikiran dalam memberdayakan wanita. Beberapa wanita menyatakan aksi feminisme adalah aksi yang bermula dari pemahaman mereka dengan tujuan dalam menuntut hak. Mulai dari hak kesetaraan, pekerjaan, pendidikan, bersuara dan kedudukan antara wanita dan laki- laki serta keleluasaan wanita dalam meninjau kehidupan individu. Langkah serta usaha untuk wanita mendapatkan haknya sebagai manusia dengan menuntut emansipasi. Feminisme menjadi suatu ilmu yang diawali melalui pada suatu pemahaman terkait dominasi dan eksploitasi pada wanita dalam masyarakat secara besar dan sikap terpuji wanita dalam mengubah keadaan tersebut (Mafurotin, 2018).

Feminisme merupakan sebuah hal yang menarik untuk diperbincangkan. Feminisme merupakan tindakan wanita dalam menjunjung hak yang sama dengan laki-laki dalam beberapa aspek dalam kehidupan. Feminisme hadir karena adanya budaya patriarki yang melanggang. Patriarki merupakan pola yang menempatkan

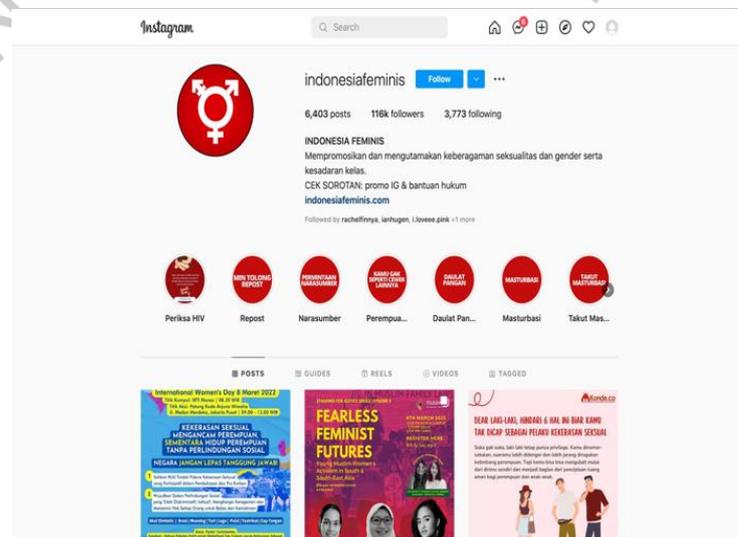
kedudukan laki-laki berada lebih tinggi dari perempuan dalam pemegangan peran sosial, politik dan yang sangat signifikan yaitu ekonomi. Feminisme telah melalui berbagai perkembangan berdasarkan riwayatnya (Pawaka, 2020). Feminisme membentuk aksi dalam mengupayakan kesamaan laki laki dengan wanita. Karena dari perspektif masyarakat Indonesia, perempuan dianggap lemah dan tidak bisa melindungi dirinya sendiri. Menurut Jenainati dan Groves, feminisme menjadi bentuk upaya dalam menghentikan perlakuan meninda kepada wanita (Suwastini, 2013).

Aksi feminisme tentu akan semakin berkembang di lingkungan kita. Tentunya tidak mudah bagi para wanita untuk menyuarakan gerakan feminisme ini terutama kepada para masyarakat yang masih erat dengan budaya patriarki dan stereotip yang terbentuk terhadap perempuan. Salah satunya seperti anggapan yang sering dilontarkan oleh masyarakat bahwa *'Seorang perempuan tidak perlu meenmpuh pendidikan hingga jenjang tinggi, karena akan berakhir sebagai ibu rumah tangga'* atau *'Perempuan tidak mampu bekerja sebagai atasan di suatu perusahaan tertentu karena dinilai tidak mampu dalam menangani perusahaan dibandingkan dengan laki – laki'*. Melalui kedua ungkapan tersebut dapat dinilai bahwa terdapat dua bentuk yang menggambarkan kesamaan hak antara wanita dan laki – laki tidak didukung, dimana wanita tidak diberi kesempatan yang setara dengan laki-laki dalam memperoleh pengetahuan yang bermanfaat bagi diri sendiri. Berbagai cara kerap dilakukan untuk mendapatkan perhatian terkait penyampaian gerakan ini, salah satunya dengan menulis atau membuat suatu konten terkait feminisme yang penyebarannya dilakukan melalui media sosial.

Salah satu isu yang menjadi perbincangan di masyarakat terkait feminisme saat ini yaitu isu mengenai kesetaraan peran wanita dalam keluarga. Isu ini juga disuarakan oleh akun @indonesiafeminis melalui konten – konten terkait dengan kesetaraan wanita dalam keluarga yang cukup beragam mulai dari isu kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), wanita bekerja, ibu rumah tangga dan sebagainya. Dari konten tersebut memberi pesan bahwa begitu besar stereotipe dan isu feminisme menjadi kontroversi di masyarakat. Isu ini penting untuk diteliti karena dalam suatu kehidupan keluarga tidak perlu menentukan siapa yang harus memenuhi kebutuhan hidup dan menyelesaikan segala kegiatan di dalam rumah

tangga karena itu merupakan tanggung jawab dari seluruh masing – masing individu tanpa terkecuali.

Dalam hal ini peneliti menentukan *preferred readings* sebagai acuan dalam penelitian atau makna dominan. *Preferred readings* berfungsi sebagai acuan dalam mengklasifikasikan posisi audiens. Preferred readings pada penelitian ini ditentukan melalui pernyataan yang diperoleh melalui akun @indonesiafeminis, yang tertera pada deskripsi akun tersebut yang menyatakan bahwa akun ini hadir untuk melawan patriarki melalui kumpulan sumber literasi serta menyuarakan dan mengutamakan keberagaman seksualitas, gender hingga kesadaran kelas terutama feminisme.



Gambar 1. 2 Akun Instagram @Indonesiafeminis (<https://www.instagram.com/indonesiafeminis/>)



Gambar 1. 3 Konten akun @indonesiafeminis tentang Peran Wanita dalam Rumah Tangga (Akun Instagram @indonesiafeminis)

Konten seperti gambar di atas menjadi upaya @indonesiafeminis terkait dengan kesetaraan peran wanita dalam keluarga khususnya jika dinilai melalui wanita bekerja di dalam kehidupan keluarga seperti yang sering ditemukan saat ini. Dalam ilustrasi tersebut menjelaskan bahwa pada dasarnya seorang 'Ibu' sebagai wanita bekerja dalam kehidupan rumah tangga memiliki standar yang rendah dibandingkan oleh seorang 'Ayah' yang juga bekerja untuk kehidupan. Konten tersebut menggambarkan bahwa jika seorang Ayah bekerja didefinisikan sebagai partisipasi aktif seorang laki-laki dalam kehidupan rumah tangga khususnya bagi anak. Sedangkan seorang Ibu hanya dianggap sebagai 'Ibu bekerja' tanpa definisi yang positif seperti seorang Ayah. Dan pada kegiatan rumah tangga lainnya seorang Ayah dan Ibu didefinisikan secara berbeda, padahal tugas yang dilaksanakan dalam menjalani kehidupan rumah tangga dasarnya sama tanpa memberikan definisi yang berbeda – beda pada kedua orang tua. Karena tujuan yang dimiliki oleh kedua orang tua tentunya sama, yaitu demi keberlangsungan kehidupan keluarga.

Dalam mendukung hal tersebut akun @indonesiafeminis tidak hanya aktif menciptakan konten di media sosial Instagram dalam menyuarakan kesetaraan peran wanita di dalam keluarga. Dalam situs resmi yang mereka miliki yaitu indonesiafeminis.com terdapat artikel yang menjelaskan agenda yang dilakukan oleh para pendukung feminisme dalam menunjang suatu keluarga dan ibu rumah tangga.



Gambar 1.4 Agenda yang mendukung Ibu Rumah Tangga pada situs resmi indonesiafeminis (indonesiafeminis.com)

Beberapa kontroversi mulai bermunculan terkait dengan kesetaraan peran wanita dalam keluarga jika wanita (ibu) memiliki pekerjaan dalam mengembangkan keadaan ekonomi. Melalui pra penelitian yang dilakukan penulis pada salah satu jurnal yang berjudul ‘Pengaruh Undang Undang (UU) Cipta Kerja (Omnibus Law) Pada Kesejahteraan Seorang Pekerja Perempuan’ menjelaskan bahwa fenomena feminisme tercipta dan menjadi salah satu fokus masyarakat yaitu terkait dengan peran wanita dalam rumah tangga khususnya pada sudut pandang wanita yang bekerja dalam suatu keluarga (Rhahima, 2021).

Hadirnya UU Cipta Kerja menjadi salah satu pemicu adanya kesenjangan antara wanita dan laki – laki serta kesejahteraan bagi para wanita berkurang. Karena jika dinilai melalui proses pelaksanaannya, pekerja perempuan selalu menjadi nomor dua jika dibandingkan dengan laki- laki dalam situasi dan waktu tak tertentu. Perempuan sangat rentan dalam mengalami kekerasan, pelecehan seksual, perundungan, direndahkan dan diremehkan. Terlebih bagi wanita yang berperan sebagai pencari nafkah bagi keluarganya. Seperti halnya terkait dengan hal reproduksi wanita yaitu ketika haid, Omnibus Law memberikan kesenjangan dalam hak kesehatan reproduksi pekerja wanita dan tidak adanya peningkatan dengan UU yang sebelumnya. UU Cipta Kerja seharusnya dapat menciptakan dan mengembangkan hak-hak kecil tersebut. Namun realita UU Cipta Kerja tidak menjadi penyelesaian dari masalah yang terjadi. UU tersebut menjadi salah satu permasalahan dan kontroversi yang besar di masyarakat. Karena secara tidak langsung merugikan wanita dalam bidang pekerjaan sebagai pegawai. Apalagi jika dilihat bagi seorang ‘Ibu’ yang bekerja bagi keluarganya.

Berdasarkan penjelasan di atas, isu mengenai kontroversi feminisme khususnya kesetaraan peran wanita dalam rumah tangga menjadi penting untuk disuarakan kepada masyarakat dengan hadirnya media sosial seperti Instagram. Seperti diketahui, karakteristik media sosial mampu menyebarkan informasi dengan tangkas tanpa batasan ruang serta waktu dan menyesuaikan kebutuhan penggunanya. Dalam hal ini media sosial memiliki peran yang sangat signifikan dalam menyampaikan informasi tertentu. Maka dari itu media sosial menjadi saluran utama masyarakat dalam menyampaikan informasi atau pun pendapat.

Media sosial yang memiliki keunggulan cukup besar adalah Instagram. Instagram menduduki posisi ketiga media sosial yang banyak diakses yaitu sebanyak 86,6%, kemudian di atasnya adalah WhatsApp sebanyak 817,7%, dan yang paling banyak diakses pertama adalah YouTube yakni sebanyak 93,8% (Stephanie, 2021). Instagram dinilai menjadi media sosial yang sangat ramai digunakan masyarakat mulai dari anak – anak, remaja hingga usia keatas. Instagram memiliki ciri khas yang unik dalam menyampaikan informasi berbentuk video, foto ataupun tulisan dengan menggunakan fitur yang disiapkan Instagram, menjadikan Instagram sebagai media sosial favorit masyarakat. Dan membuat beberapa isu atau informasi terkini diunggah melalui Instagram karena memberikan berita atau kabar dengan wujud suara maupun gambar. Maka dari itu, hal ini menyadarkan beberapa kelompok masyarakat untuk mengangkat isu feminisme disebarkan melalui media sosial Instagram. Beberapa akun dibuat untuk menjadi wadah para wanita dalam membahas dan menyebarkan isu feminisme.

Guna meninjau lebih jauh terkait dengan fenomena penggunaan media sosial sebagai wadah kelompok masyarakat dalam menyuarakan isu tertentu, peneliti memanfaatkan metode analisis resepsi pada penelitian ini. Analisis resepsi Stuart Hall menjadi bentuk studi khalayak dalam komunikasi massa yang mengkaji tentang penerimaan dan pemaknaan pesan serta peranan pesan yang diterima oleh khalayak melalui media di dalam kehidupan sehari-hari. Analisis resepsi sebagai topik pembicaraan maupun sebagai landasan dari aktivitas yang dilakukan berdasarkan topik-topik yang dibicarakan. Analisis resepsi mencoba memahami bagaimana khalayak memaknai pesan yang disampaikan oleh media sehingga khalayak tersebut menerima dan mengikuti pesan yang didapatkannya.

Teori resepsi berfokus dalam proses decoding yang dilakukan oleh individu dimana ketika individu melakukan interaksi dengan isi media, individu melakukan penerimaan melalui pemaknaan terhadap isi pesan yang disampaikan oleh media (Putri, 2020). Stuart Hall menyampaikan bahwa saat sistem perundingan makna resepsi terdapat tiga kategori dalam menginterpretasi individu ketika merespon suatu hal yang dilihat pada media yaitu *Dominant- Hegemonic position, Negotiated position, dan Oppositional position*. Maka analisis ini hanya berfokus terhadap

khalayak itu sendiri, penggunaan kata khalayak merujuk kepada kajian penyiaran awal dan akses terhadap informasi.

Semakin berkembangnya teknologi komunikasi dan internet menjadikan khalayak lebih bebas dalam memaknai sebuah pesan. Pada media sosial, individu tidak hanya menerima pesan tetapi juga memproduksi pesan dan memproduksi makna. Individu mengacu terhadap 2 (dua) asumsi dasar yaitu khalayak selalu aktif, tidak lah pasif. Dan isi media memiliki bentuk yang bermacam – macam sehingga dapat dipahami (Choiriyati, 2020). Maka fokus penelitian ini yaitu peran aktif seorang individu ketika membentuk serta menerima makna terkait dengan pesan yang dimiliki, bentuk pesan berupa tulisan (teks), audio (suara), dan audio-visual yang diberikan media (Mahmudi, 2017).

Pemaknaan seseorang terhadap suatu konteks tentu bertikaian, bergantung dengan pemikiran yang dimiliki individu tersebut. Seseorang dapat memiliki arti yang berbeda dengan yang lain hal ini disebut *frame of reference*. Dan *field of experience* yaitu luasnya pengalaman individu dengan yang lainnya tidak sama. Sama halnya dengan isu feminisme, setiap orang tentu memiliki makna dan persepsi serta pemikiran dan pemahaman yang bertikaian dengan yang lain. Pada penelitian yang telah dilaksanakan oleh Zulfitri Almas yang berjudul “Analisis Resepsi Khalayak Terhadap Isu Feminisme dalam Film Ca Bau Kan” menerangkan bahwa isu feminisme masih belum dapat diterima karena masih banyak khalayak yang menganggap bahwa secara patriarki kaum perempuan masih dibawah laki – laki (Almas, 2016).

Maka dari itu, peneliti menggunakan isu feminisme dalam penelitian ini agar dapat mengetahui dan mengkaji isu feminisme yang beredar di media sosial dengan melampirkan beberapa konten feminisme terkait dengan kesetaraan peran wanita dalam keluarga yang diunggah mulai Oktober 2021. Peneliti memilih isu kesetaraan peran wanita dalam keluarga karena merupakan salah satu dari isu feminisme yang berkembang dimasyarakat namun dari waktu ke waktu stereotipe mengenai seorang peran wanita mulai menjadi kontroversi di masyarakat. Didukung oleh sistem patriarki di Indonesia yang memiliki peran besar terutama dalam sebuah keluarga. Dimana keluarga terdiri dari seorang laki – laki sebagai ayah dengan kewajiban memenuhi kebutuhan dengan bekerja dan seorang

perempuan sebagai ibu yang memiliki tanggung jawab dalam memberikan pola asuh anak dan rumah tangga. Maka dari itu, persepsi melalu kedua belah pihak yaitu suami dan istri sangat dibutuhkan di penelitian ini.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, rumusan masalah pada penelitian berikut adalah “Bagaimana pemaknaan pesan feminis mengenai kesetaraan peran wanita dalam keluarga oleh pengikut akun @indonesiafeminis?” Adapun tujuannya adalah untuk mengetahui pemaknaan pesan feminis mengenai kesetaraan peran wanita dalam keluarga oleh pengikut akun @indonesiafeminis dan melalui penelitian ini peneliti ingin para pembaca memahami dan mengetahui bahwa isu feminisme sangat penting dikalangan masyarakat. Teori pemaknaan menjadi teori utama dalam penelitian ini, peneliti menafsirkan bagaimana isu feminisme dibentuk menjadi suatu konten untuk meningkatkan gerakan feminisme dan bagaimana respon dari para pengikut akun @indonesiafeminis setelah memaknai konten yang terdapat pada akun tersebut. Hal ini juga berkaitan dengan fenomena feminisme yang berfokus kepada kesetaraan peran wanita dalam keluarga yang cukup menjadi permasalahan dikalangan masyarakat Indonesia. Selain itu, mengingat karakteristik media sosial yang dapat diakses dengan mudah dengan jangkauan yang luas, semua konten yang terdapat pada akun Instagram @indonesiafeminis dapat diakses dan dikonsumsi tidak hanya pengikut akun tersebut, namun oleh semua pengguna media sosial Instagram tanpa terkecuali. Hal ini tentu akan membawa dampak bagi masyarakat di kehidupan sosial.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti mendapatkan rumusan masalah menjadi “Bagaimana pemaknaan pesan feminis mengenai kesetaraan peran wanita dalam keluarga oleh pengikut akun @indonesiafeminis?”

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah yang telah dituliskan, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pemaknaan pesan

feminis mengenai kesetaraan peran wanita dalam keluarga oleh pengikut akun @indonesiafeminis.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan suatu hasil yang memiliki manfaat, baik manfaat secara akademis serta praktis yaitu :

1.4.1. Manfaat Akademis

Dari segi akademis, penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperdalam pembahasan mengenai isu feminisme serta diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lainnya terkait dengan bidang Ilmu Komunikasi khususnya terkait analisis resepsi dan komunikasi media baru dan menjadi literatur yang dapat memperluas wawasan para pembacanya serta menjadi acuan penelitian serupa dengan pendekatan yang berbeda.

1.4.2. Manfaat Praktis

Dalam segi praktis, diharapkan para pembaca dapat mengerti dan memahami makna yang terkandung dalam penelitian ini terkait studi pemaknaan konten melalui analisis resepsi. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan referensi bagi pengguna media sosial secara umum dan menerapkan apa yang dimaknai kedalam kehidupannya.

